

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia pra-sekolah merupakan masa terbentuknya kepribadian dasar individu. Masa pra-sekolah juga merupakan masa yang penuh kejadian-kejadian penting dan unik yang menjadi dasar bagi kehidupan seseorang dimasa dewasa. Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip “ belajar sambil bermain, bermain sambil belajar”. Dari sinilah pembelajaran yang ada di TK harus dicermati, sehingga apa yang diharapkan, yakni agar anak-anak lebih mandiri dalam segala hal sesuai dengan kemampuan anak agar bias tercapai. Metode pengajaran yang tepat dan cermat akan mengarahkan anak-anak pada hasil yang optimal.

Jalur pendidikan di Indonesia dibagi menjadi dua jalur yaitu pendidikan formal, dan non formal. Taman kanak-kanak merupakan jalur pendidikan formal yang dimasuki setelah pendidikan di lingkungan, keluarga. Sebagai lembaga prasekolah, TK mempunyai peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mengekspresikan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, anak usia Tk disebut juga sebagai anak usia dini.

Usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan membawa dampak sepanjang kehidupan anak selanjutnya. Dalam

proses pertumbuhan dan perkembangan anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek yang ada pada setiap anak, antara lain aspek gerak, berfikir, dan interaksi. (Depdiknas, 2009:10).

Dalam setiap melakukan kegiatan harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh setiap pengajar, sehingga tidak akan terjadi lagi penggunaan metode yang telah ditentukan melenceng atau tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini misalnya menggunakan permainan kaleng bersuara yakni dapat meningkatkan bahasa anak, kemandirian, dan percaya diri anak.

Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada anak usia dini, tepatnya pada tiga tahun dari kehidupannya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan (Siti Aisyah dkk, 2007: 6)

Bahasa adalah alat komunikasi tidak banyak orang mengerti, mungkin anda salah satunya. Bagaimana anda bisa berkomunikasi dengan anak-anak anda yang masih dalam usia dini jika anda tidak mengerti bahasa anak usia dini. Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembang kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Menurut Santrock bahasa adalah suatu system symbol yang berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (kata bahasa), semantic (variasi arti), dan pragmati (penggunaan) bahasa (Santrock, 2007). Bahasa adalah kunci untuk berkomunikasi dengan lingkungan. Bahasa ada 2 macam

lisan/verbal dan bahasa non verbal. Pada masa peka belajar ini, usia taman kanak-kanak perlu mengembangkan kemampuan berbahasanya agar dapat saling berinteraksi dengan dunia sekitarnya, dengan bahasa anak dapat berkomunikasi maksud tujuan, pemikiran, maupun perasaannya kepada orang lain. Guru besar universitas negeri Jakarta prof.sabarti akhadiah M.K mengemukakan “ proses belajar terjadi secara alamiah, dan situasi bermain yang tidak formal. Melalui permainan anak berinteraksi mengembangkan berbagai fungsi bahasa” (akhadiah, 2002). Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan social dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antara anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak bicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Bahasa anak merupakan bahasa yang dipakai anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya (Dwi w, 2007:56). Anak pada umumnya memakai bahasa dalam kehidupan untuk memenuhi kepentingan individu anak itu sendiri. Sebelum memasuki dunia pendidikan anak cenderung menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang dipahami oleh orang tuanya dan orang-orang di sekitarnya.

Salah satu aspek perkemangan anak yang sedang berkembang saat usia taman kanak-kanak adalah perkembangan bahasa. Bahasa memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak.

Salah satu bentuk permainan yang dirasa mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah permainan sederhana namun mempunyai pengaruh dan manfaat bagi perkembangan bahasa anak, yaitu permainan telepon kaleng, karena dengan permainan ini selain melatih kemampuan bahasa anak juga melatih untuk berbicara dengan bahasa yang baik dan benar melalui dialog dengan teman yang dilakukan dengan menggunakan kaleng sebagai alat berkomunikasi.

Di TK Al-Hidayah II pembelajaran khususnya dalam bahasa kurang, anak belum mampu menguasai bahasa dengan baik dan benar yang sudah diberikan oleh guru, dari 24 siswa yang dalam bahasanya kurang ada 5 anak dan yang 19 anak bahasanya sudah baik namun masih ada yang kurang dalam menyampaikan kalimat/kata. Bahasa adalah salah satu alat komunikasi untuk mengungkapkan suatu permintaan atau mengungkapkan suatu perasaan, jika anak dalam bahasa kurang maka dalam penyampainya bahasa sulit untuk dimengerti oleh orang lain, maka dari itu bahasa sangatlah penting untuk anak apalagi untuk anak usia dini.

Maka peneliti membuat penelitian untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di sekolah ini melalui permainan telepon kaleng.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak dalam bahasa kurang, kurangnya tingkat keaktifan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan, kemungkinan disebabkan karena guru kurang menarik dan kreatif dalam mengajarkan permainan dan kurang menguasai isi permainan dan rendahnya kosa kata yang dimiliki anak.
2. Permainan dalam pembelajaran kurang dilakukan oleh pendidik padahal dengan bermain sambil belajar mampu mengembangkan bahasa dengan baik dan benar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti membatasi dengan kemampuan untuk mengungkapkan bahasa dan menerima bahasa dengan baik dan benar pada anak melalui interaksi dan komunikasi anak melalui media telepon kaleng di kelompok B Tk Al-Hidayah II Tanjunganom Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya, yaitu sebagai berikut : “ Apakah permainan telepon kaleng dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B Tk Al-Hidayah II Tanjunganom Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014?”

E. Tujuan Penelitian

1. Umum

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan telepon kaleng kelompok B Tk Al-Hidayah II Tanjunganom Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.”

2. Khusus

Dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui permainan telepon kaleng di kelompok B Tk Al-Hidayah II Tanjunganom Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.”

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti lain

Manfaat bagi peneliti lain adalah dapat digunakan sebagai referensi melakukan penelitian dalam rangka peningkatan kemampuan berbahasa pada anak.

b. Bagi pengambil kebijakan

Manfaat bagi pengambilan kebijakan keputusan adalah dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan terutama yang terkait dengan peningkatan pembelajaran dan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan bahasa anak.

b. Bagi Anak

Manfaat penelitian bagi anak sendiri adalah dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, sehingga anak dapat berkomunikasi secara lancar dan dapat mengungkapkan keinginan tanpa harus minta bantuan kepada orang tua.

c. Bagi Sekolah

Manfaat yang di dapat oleh sekolah adalah dengan penelitian yang dilakukan akan diperolehnya data yang akurat sehingga sekolah dapat melakukan pemilihan media yang sesuai untuk perkembangan anak.